

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan tinggi adalah fondasi utama untuk pembentukan sumber daya manusia yang kompeten, berdaya saing, dan adaptif terhadap perubahan global. Di era persaingan yang semakin ketat, prestasi akademik mahasiswa menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran dan cermin kualitas suatu perguruan tinggi. Prestasi akademik yang diwujudkan dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tidak hanya mencerminkan kemampuan kognitif mahasiswa, tetapi juga mencerminkan kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja yang kompetitif.

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek, 2025) melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) jumlah mahasiswa aktif di Indonesia mencapai sekitar 9.967.487 mahasiswa yang tersebar di berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta. Besarnya jumlah mahasiswa ini membawa konsekuensi tersendiri, terutama terkait dengan beragamnya kondisi dan latar belakang sosial-ekonomi mahasiswa, yang pada gilirannya turut membentuk pola dan strategi mahasiswa dalam menjalani pendidikannya termasuk keputusan untuk bekerja sambil kuliah.

Dalam konteks pendidikan tinggi, prestasi akademik merupakan salah satu tolok ukur utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan mahasiswa dalam menempuh proses pembelajaran. Prestasi akademik dapat didefinisikan sebagai hasil yang dicapai mahasiswa setelah menjalani serangkaian kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu, yang lazimnya diwujudkan dalam bentuk Indeks

Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai representasi kuantitatif atas keseluruhan capaian belajar selama masa studi. Zimmerman (1989) dalam bukunya *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: Theoretical Perspectives* menjelaskan bahwa prestasi akademik bukan semata-mata cerminan dari kapasitas intelektual bawaan mahasiswa, melainkan merupakan hasil dari proses regulasi diri yang aktif dan terencana, di mana mahasiswa secara sadar menetapkan tujuan belajar, memilih strategi yang sesuai, memantau perkembangan belajarnya, serta melakukan evaluasi dan penyesuaian atas perilaku belajarnya secara berkelanjutan.

Zimmerman *et al.* (2002) lebih lanjut mengemukakan bahwa proses self-regulated learning berlangsung melalui tiga fase yang bersifat siklikal, yakni fase *forethought* yang mencakup perencanaan dan penetapan tujuan belajar, fase *performance* yang melibatkan penerapan strategi belajar dan pemantauan diri secara aktif, serta fase *self-reflection* yang mencakup evaluasi diri atas hasil belajar yang telah dicapai. Ketiga fase ini saling berkaitan dan membentuk siklus belajar yang terus-menerus, sehingga mahasiswa yang mempunyai kemampuan mengatur setiap fase tersebut dengan baik cenderung menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi dan konsisten.

Sejalan dengan perspektif teoritis tersebut, realitas di lapangan menunjukkan adanya berbagai kondisi yang turut menguji dan menantang kemampuan regulasi diri mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik yang optimal. Salah satu fenomena yang semakin umum dijumpai dan bukan hal baru di Indonesia adalah maraknya mahasiswa yang memilih untuk bekerja paruh

waktu sambil menempuh pendidikan formal di perguruan tinggi. Menurut data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS, 2025) melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2025 mencatat bahwa dari 145,77 juta penduduk Indonesia yang bekerja, sebanyak 37,62 juta orang (25,81%) berstatus sebagai pekerja paruh waktu meningkat 820 ribu orang dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Fenomena tersebut menunjukkan meningkatnya partisipasi masyarakat usia muda dalam dunia kerja, termasuk mahasiswa yang memilih bekerja paruh waktu sambil menjalani pendidikan tinggi sebagai respons terhadap tekanan ekonomi dan tingginya biaya hidup.

Angka ini menegaskan bahwa fenomena bekerja paruh waktu bukan sekadar gejala marjinal, melainkan pola ketenagakerjaan yang melibatkan lebih dari seperempat penduduk bekerja di Indonesia, termasuk di dalamnya kelompok usia produktif yang berstatus mahasiswa. Fenomena ini menunjukkan meningkatnya partisipasi masyarakat usia muda dalam dunia kerja sebagai respons terhadap tekanan ekonomi dan tingginya biaya hidup, sekaligus menjadi latar belakang mengapa semakin banyak mahasiswa yang harus membagi waktu antara peran sebagai mahasiswa dan pekerja sekaligus.

Di Provinsi Aceh khususnya, kondisi ekonomi masyarakat yang masih dalam tahap pemulihan pasca-konflik dan bencana mendorong banyak mahasiswa untuk mencari penghasilan tambahan di luar jam kuliah guna membiayai kebutuhan pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Fenomena ini terlihat jelas di Universitas Malikussaleh (UNIMAL), yang merupakan salah satu perguruan tinggi negeri terbesar di Aceh, khususnya pada mahasiswa Program Studi

Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Berdasarkan data Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) tahun 2025 yang dirilis oleh Universitas Malikussaleh (2025), Program Studi Manajemen menjadi salah satu program studi dengan angka penerimaan mahasiswa yang cukup besar yaitu sebanyak 200 mahasiswa (Universitas Malikussaleh, 2025). Dengan angka mahasiswa yang cukup besar tersebut, berbagai latar belakang sosial-ekonomi mahasiswa menjadi sangat beragam. Sebagian besar mahasiswa berasal dari keluarga menengah ke bawah, sehingga cukup banyak di antara mereka yang memilih bekerja paruh waktu untuk mencukupi kebutuhan finansial mereka selama menempuh pendidikan dan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan dari pengamatan awal peneliti dan wawancara tidak terstruktur dengan sejumlah mahasiswa aktif Prodi Manajemen FEB UNIMAL, terungkap adanya variasi prestasi akademik yang cukup signifikan antara mahasiswa yang bekerja paruh waktu dengan yang tidak bekerja. Sebagian mahasiswa yang bekerja paruh waktu mengaku kesulitan membagi waktu antara pekerjaan dan kewajiban akademik.

Sementara itu, mahasiswa lain yang juga bekerja paruh waktu justru mampu mempertahankan IPK yang memuaskan berkat kemampuan manajemen waktu yang baik. Variasi hasil ini mengindikasikan bahwa hubungan antara kerja paruh waktu dan prestasi akademik bukan hubungan yang bersifat langsung dan seragam, melainkan diduga dipengaruhi oleh faktor lain, salah satunya adalah kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu.

Salah satu faktor penting yang telah diteliti secara mendalam terkait keberhasilan akademis adalah manajemen waktu. Inayah *et al.* (2023) dalam penelitiannya terhadap 89 mahasiswa pekerja di Makassar menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa yang bekerja

Selanjutnya Kamilatunnisa *et al.* (2025) dalam penelitian menemukan bahwa manajemen waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan. Dengan demikian, kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, dan mengendalikan penggunaan waktu secara efektif merupakan salah satu unsur terpenting dalam meningkatkan prestasi akademik, terutama bagi mahasiswa yang harus membagi waktu antara berbagai kewajiban, seperti bekerja sambil kuliah.

Penelitian mengenai hubungan antara pekerjaan paruh waktu dan prestasi akademik masih menghasilkan temuan yang saling bertentangan. Huda *et al.* (2023) menemukan bahwa kerja paruh waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa UIN Sumatera Utara. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas bekerja dapat mengurangi waktu belajar, meningkatkan kelelahan, serta memengaruhi konsentrasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

Berbeda dengan itu, Agustina & Mardalis (2024) dalam penelitian terhadap 250 mahasiswa menemukan pengaruh positif dan signifikan kerja paruh waktu terhadap prestasi akademik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kerja paruh waktu dapat memberikan dampak positif apabila mahasiswa mampu

mengelola waktu, tanggung jawab, dan pengalaman kerja secara seimbang dengan aktivitas akademik.

Selain manajemen waktu dan kerja paruh waktu, lingkungan kampus juga menjadi faktor penting yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Lingkungan kampus mencakup kualitas fasilitas belajar, suasana akademik, kualitas pengajaran dosen, serta kondisi fisik dan sosial kampus secara keseluruhan. Robyansyah *et al.* (2022) dalam penelitiannya terhadap 107 mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis menemukan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan langsung terhadap prestasi belajar. Selanjutnya Dewi *et al.* (2025) juga menemukan pengaruh positif dan signifikan lingkungan kampus terhadap prestasi mahasiswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kondisi lingkungan kampus, maka prestasi akademik mahasiswa cenderung meningkat.

Meskipun penelitian mengenai prestasi akademik mahasiswa telah banyak dilakukan, hasil-hasil penelitian sebelumnya masih terus menunjukkan kesimpulan yang saling bertentangan, terutama terkait pengaruh pekerjaan paruh waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa. Menurut beberapa penelitian, pekerjaan paruh waktu mengurangi konsentrasi dan waktu belajar siswa, yang berdampak negatif terhadap prestasi akademik mereka. Namun, penelitian lain justru menemukan hal sebaliknya.

Selain itu, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) di mana sebagian besar kajian sebelumnya hanya menguji pengaruh dua variabel secara terpisah, seperti manajemen waktu dan prestasi akademik, atau lingkungan

kampus dan prestasi akademik. Penelitian yang menguji pengaruh manajemen waktu, kerja paruh waktu, dan lingkungan kampus secara simultan terhadap prestasi akademik mahasiswa masih relatif terbatas, khususnya pada konteks mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

Tampak jelas dari fenomena, teori, dan temuan penelitian sebelumnya bahwa berbagai pengaruh internal dan eksternal memengaruhi prestasi akademik mahasiswa.. Manajemen waktu sebagai faktor internal diduga memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa mengatur aktivitas akademiknya secara efektif. Di sisi lain, kerja paruh waktu dan lingkungan kampus sebagai faktor eksternal juga diduga turut memengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji **“Pengaruh Manajemen Waktu, Kerja Paruh Waktu, dan Lingkungan Kampus Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussaleh.”** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa, serta memberikan rekomendasi bagi pihak universitas dalam merancang kebijakan yang mendukung peningkatan prestasi mahasiswa secara menyeluruh.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah manajemen waktu berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?
2. Apakah kerja paruh waktu berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?
3. Apakah lingkungan kampus berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kerja paruh waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan kampus terhadap prestasi akademik mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diperkirakan akan menghasilkan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Menambah jumlah informasi dan memperkaya literatur di bidang manajemen sumber daya manusia, terutama terkait unsur-unsur yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa, khususnya yang berkaitan dengan manajemen waktu, pekerjaan paruh waktu, dan lingkungan kampus.
2. Memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan *Self-Regulated Learning* (SRL) yang dikemukakan oleh Zimmerman (2002), khususnya dalam konteks pengaruh faktor internal (manajemen waktu) dan eksternal (kerja paruh waktu dan lingkungan kampus) terhadap proses regulasi diri dan prestasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi.
3. Dapat dijadikan sebagai salah satu panduan dan bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang meneliti topik serupa, baik di lingkungan Universitas Malikussaleh maupun di perguruan tinggi lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diperkirakan akan menghasilkan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa: dapat menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa dalam mengelola aktivitas akademik dan nonakademik, Memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang pentingnya manajemen waktu yang efektif dalam menjaga keseimbangan antara aktivitas akademik dan non-akademik,

termasuk bagi mereka yang memilih untuk bekerja paruh waktu selama masa studi.

2. Bagi Program Studi Manajemen FEB UNIMAL: Memberikan masukan dan rekomendasi kebijakan terkait upaya peningkatan prestasi akademik mahasiswa melalui program-program pengembangan soft skills, termasuk pelatihan manajemen waktu dan optimalisasi lingkungan kampus yang kondusif bagi belajar, serta menjadi masukan bagi pihak fakultas dalam menciptakan lingkungan kampus yang mendukung prestasi akademik mahasiswa.
3. Bagi Universitas Malikussaleh: Memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi akademik mahasiswa, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan strategis di tingkat universitas.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Memberikan data empiris dan kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai pijakan untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam, baik dengan menambah variabel mediasi/moderasi maupun dengan memperluas cakupan populasi penelitian.